

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki dua bentuk yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, pada umumnya bunyi bahasa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Seperti yang dikatakan oleh F.X. Rahyono (Kushartanti dkk., ed., 2005: 39-40) bahwa pengelompokan ini berdasarkan ada atau tidaknya hambatan aliran udara dalam proses produksi bunyi. Vokal adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara jika aliran udara dari paru-paru tidak mengalami hambatan. Sementara konsonan adalah satuan bunyi yang dihasilkan jika aliran udara yang keluar dari paru-paru mengalami hambatan.

Saat mempelajari bahasa asing tentu kita belajar bagaimana cara melafalkan huruf dalam bahasa tersebut. Kita akan dilatih untuk melafalkan setiap huruf dengan benar dengan intonasi kalimat yang tepat. Selama latihan itu juga kita dapat mengetahui bahwa setiap orang mempunyai ciri khas dalam tinggi rendahnya suara mereka. Selain dapat kita dengarkan secara langsung, setiap pelafalan bunyi huruf yang dihasilkan manusia ternyata dapat diukur *pitch*-nya sehingga menghasilkan sejumlah frekuensi tertentu. Menurut (Pétursson / Neppert, 2002: 158) jumlah nada dalam bahasa tetap sama dengan jumlah fonem. Setiap bahasa memiliki jumlah nada yang berbeda. Sehingga setiap bahasa mempunyai nada dalam setiap hurufnya yang

juga mempunyai nilai frekuensi yang berbeda pula. Tinggi rendah nada atau *Pitch* dalam bahasa Inggris dan *die Tonhöhe* dalam bahasa Jerman adalah tingkatan nada atau tinggi rendahnya nada dalam suatu bunyi. Perbedaan frekuensi gelombang suara pada dasarnya merupakan penyebab dari apa yang kita kenal *pitch*. Pada umumnya *pitch* yang dibunyikan oleh seseorang sehari-hari dipengaruhi oleh *pitch* bahasa ibu mereka. Kebiasaan yang tidak ada dalam bahasa ibu tetapi ada dalam bahasa yang dipelajari juga akan mempengaruhi *pitch* di saat mereka menuturkan bahasa yang dipelajari tersebut. Seperti misalnya dalam bahasa Sunda tidak dikenal konsonan frikatif, sehingga mempengaruhi pengucapan masyarakat suku Sunda dalam bahasa yang menggunakan konsonan frikatif.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti frekuensi konsonan frikatif yang dilafalkan oleh mahasiswa suku Sunda. Karena di lingkungan sehari-hari masih sering dijumpai kekeliruan pelafalan konsonan frikatif. Walaupun pada saat mereka berada di lingkungan sehari-hari yang menggunakan bahasa Indonesia, tetapi pengucapan mereka masih dipengaruhi pengucapan dalam bahasa Sunda. Padahal bahasa Indonesia juga mengenal konsonan frikatif. Fenomena ini beberapa kali terjadi pada saat mahasiswa suku Sunda mengikuti perkuliahan di Sastra Jerman, misalnya di kelas *Mündlicher Aüsdruk* atau ungkapan lisan dan *Konversation* atau percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan baru kurang memiliki pengaruh yang begitu besar untuk mengubah *pitch* pelafalan konsonan frikatif mereka yang berbahasa ibu bahasa Sunda.

Dalam skripsi ini penulis mengkaji *pitch* konsonan frikatif mahasiswa suku Sunda angkatan 2016 Program Studi Sastra Jerman Universitas Padjadjaran. Penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti nilai *pitch* konsonan frikatif yang dilafalkan mahasiswa suku Sunda sebagai pembelajar bahasa Jerman serta perbandingannya dengan nilai *pitch* konsonan frikatif yang dilafalkan penutur asli bahasa Jerman.

Untuk mendapatkan nilai *pitch* konsonan frikatif penutur asli bahasa Jerman, penulis juga memutuskan untuk meneliti frekuensi pelafalan huruf frikatif dari audio *Phonotek Intensiv Aussprachtraining* sebagai data pembanding. Dalam audio tersebut suara percakapan dan latihan dilafalkan oleh penutur asli bahasa Jerman. Sehingga penulis memperkirakan akan terlihat perbedaan perihal frekuensi huruf frikatif yang dilafalkan oleh mahasiswa suku Sunda dengan frekuensi huruf frikatif yang dilafalkan penutur asli.

Konsonan frikatif yang akan menjadi objek penelitian hanya konsonan frikatif yang masuk kedalam kelompok frikatif bersuara yaitu *labiodentalen Frikativ* [v], *alveolaren Frikativ* [z], *postalveolaren Frikativ* [ʒ]. Karena frikatif tidak bersuara memiliki jenis gelombang aperiodik. Gelombang suara ini dianggap sebagai *noisy* atau suara bising yang tidak memiliki frekuensi dasar. Sehingga tidak memungkinkan untuk menemukan nilai frekuensi dasar dari suara jenis ini. Penjelasan lebih lanjut tentang frekuensi dasar dan jenis gelombang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Data diperoleh melalui perekaman suara dari sembilan orang mahasiswa suku Sunda angkatan 2016 yang mengikuti kelas *Konversation*. Penulis mengambil sampel

dari angkatan 2016 dan mata kuliah *Konversation* karena sebelumnya mahasiswa tersebut telah mempelajari kaidah pelafalan terutama pelafalan huruf bahasa Jerman di beberapa mata kuliah sebelumnya. Salah satunya mata kuliah *Mündlicher Aüsdruk*.

Pemilihan jumlah sembilan orang disebabkan populasi mahasiswa suku Sunda yang memenuhi syarat sebagai sampel dan mengikuti mata kuliah tersebut berjumlah sembilan orang. Kriteria sampel yang penulis tentukan adalah mempunyai latar belakang kedua orang tuanya berasal dari suku Sunda dan memperoleh bahasa Sunda sebagai bahasa pertama yang juga digunakan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya mengenai fonetik akustik terutama mengenai *pitch* dengan latar belakang suku yang pernah dilakukan berupa Pelafalan bunyi Frikatif dan Afrikat oleh Mahasiswa Sastra Sunda Angkatan 2010 Universitas Padjadjaran oleh Dini Ratna Sari Putri dari Program Studi Sastra Inggris pada Juli 2012, dan Pitch Vokal E Lemah [ə] dan E keras [e] Delapan Mahasiswa Suku Sunda dan Delapan Mahasiswa Suku Batak Program Studi Sastra Jerman di Universitas Padjadjaran oleh Melin Frida Elisa Sibarani Sastra Jerman 2011 Universitas Padjadjaran pada tahun 2015. Karena dalam penelitian sebelumnya di Program Studi Sastra Jerman sudah dibahas mengenai huruf vokal, maka penulis memutuskan membahas mengenai *pitch* huruf konsonan. Dengan fokus penelitian pada salah satu jenis konsonan dalam fonetik, yaitu konsonan frikatif yang dilafalkan oleh suku Sunda dalam menggunakan bahasa Jerman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji, yaitu:

1. berapakah nilai rata-rata pitch konsonan frikatif mahasiswa suku Sunda Program Studi Sastra Jerman di Universitas Padjadjaran?
2. bagaimana perbandingan nilai rata-rata pitch konsonan frikatif mahasiswa suku Sunda Program Studi Sastra Jerman di Universitas Padjadjaran dengan nilai rata-rata pitch konsonan frikatif pada audio *Phonothek Intensiv Aussprachtraining*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai *pitch* konsonan frikatif mahasiswa suku Sunda Program Studi Sastra Jerman di Universitas Padjadjaran dengan nilai *pitch* konsonan frikatif penutur Jerman yang terdapat dalam audio buku *Phonothek Intensiv Aussprachtraining* yang disusun oleh Ursula Hirschfeld dkk. Buku beserta *Compact Disc* yang berisi audio tersebut diterbitkan oleh Langenscheidt KG di Berlin pada tahun 2007.

1.4 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Margono (1997) dalam Darmawan (2014: 37), penelitian kuantitatif memiliki proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat

menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif memiliki gejala yang tampak, dapat diamati, dapat dikonsepsikan, dan dapat diukur sebagai variabel-variabel yang muncul dalam masyarakat (Bungin, 2005: 32). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu masalah dari data, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti (Darmawan, 2014: 38). Untuk membedah data, penulis menggunakan teori konsonan oleh T. Allan Hall dalam buku *Phonologie eine Einführung*, teori fonetik oleh Magnús Pétursson dan Joachim M.H. Neppert dalam buku *Elementarbuch der Phonetik* dan teori frekuensi oleh Hugh D Young & Roger A. Freedman dalam buku *University Physics 10th Edition*.

Dalam skripsi ini penulis hanya akan meneliti frekuensi dan nilai *pitch* masing-masing sembilan orang mahasiswa suku Sunda dalam melafalkan huruf frikatif. Sedangkan faktor dari luar seperti profesi, usia, status dalam masyarakat dan lain lain tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Setelah merumuskan apa yang akan diteliti, penulis akan mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan alat perekam atau *recorder* dengan *microphone condenser* untuk mendapatkan rekaman suara yang jernih. Pengambilan sampel akan dilakukan secara tidak acak atau *nonrandom sampling* dengan metode *purposive sampling* yang artinya responden yang terpilih menjadi sampel atas dasar pertimbangan dari penulis. Proses pengambilan data dilakukan saat responden diminta membaca beberapa teks

berbahasa Jerman. Teks tersebut dibaca tanpa melalui proses latihan terlebih dahulu. Sehingga, pelafalan konsonan yang menjadi objek penelitian akan diucapkan secara spontan oleh responden untuk mendapatkan data yang bersifat objektif.

Hasil penelitian yang telah didapatkan berbentuk rekaman audio yang memiliki format .wav yang direkam dengan menggunakan aplikasi *WavePad*. Setelah itu, data yang telah dipotong akan dianalisis nilai *pitch*-nya dengan menggunakan perangkat lunak PRAAT untuk menjawab identifikasi masalah tersebut sehingga penulis dapat memperoleh simpulan yang disusun dalam model yang sistematis. Selanjutnya penulis akan melakukan langkah yang sama dalam pengolahan data untuk menemukan nilai *pitch* huruf konsonan frikatif yang dihasilkan pada data pembandingan. Data pembandingan yang penulis gunakan adalah beberapa audio dari buku pelajaran yang berjudul *Phonotek Intensiv*. Penelitian ini menggunakan pengukuran interval untuk menghitung tinggi rendahnya *pitch* konsonan frikatif dalam satuan *Hertz* (Hz).

Untuk responden, populasi sasaran termasuk dalam kategori populasi terbatas, yakni mahasiswa suku Sunda Program Studi Sastra Jerman Universitas Padjadjaran yang berjumlah sembilan responden yang memenuhi syarat. Penulisan skripsi ini akan menggunakan kajian dan sistem penulisan yang bersifat deduktif, yakni metode penelitian dari teori ke fakta untuk memperoleh penelitian yang terstruktur dan sistematis.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Kedua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hall, T. A. 2000. *Phonologie: eine Einführung*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co.
- Hirschfeld, Ursula, Kerstin Reinke , Eberhard Stock, Christian Keßler, Barbara Langhoff, Annemargret Sarnow, Lothar Schmidt. 2007. *Phonothek Intensiv: Aussprachetraining*. Berlin: Langenscheidt KG.
- Rahyono, F.X. 2005. “Aspek Fisiologis Bahasa”, dalam Kushartanti, Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder (ed.). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pétursson & Neppert. 2002. *Elementarbuch der Phonetik*. Hamburg: Helmut Buske Verlag GmbH.